

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Seiring berjalannya waktu pada perkembangan perekonomian dunia di era globalisasi, membuat persaingan bisnis antar perusahaan semakin kompleks dan kompetitif. Berdasarkan keadaan tersebut, para pihak di jajaran manajemen tingkat atas perusahaan untuk mengelola perusahaan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan. Untuk itu, salah satu tindakan yang diperlukan adalah melakukan tata kelola perusahaan yang baik, mendukung proses kelancaran dan pertumbuhan serta perkembangan jangka panjang bisnis, Tata kelola perusahaan yang baik tersebut dapat diwujudkan dalam penerapan *Good Corporate Governance (GCG)*.

Berdasarkan persaingan bisnis antar perusahaan yang semakin kompetitif, maka sudah saatnya organisasi dan perusahaan-perusahaan di Indonesia didorong untuk segera memperbaiki kualitas penerapan tata kelola perusahaan atau *Good Corporate Governance (GCG)*. Implementasi *Good Corporate Governance (GCG)* dalam suatu perusahaan, diharapkan bermanfaat untuk dapat mengoptimalkan sumber-sumber daya di perusahaan, mengembangkan sikap profesionalisme dalam usaha sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (*value added*) yang berdampak pada citra (*image*) dan kepercayaan para *stake holders* (para pemangku kepentingan), dengan demikian maka secara keseluruhan dapat berdampak pada dukungan dan kelancaran terhadap pencapaian tujuan jangka panjang perusahaan.

Salah satu prinsip yang terdapat dalam *Good Corporate Governnance*

(GCG) adalah prinsip transparansi, transparansi bisa diartikan sebagai keterbukaan informasi, baik dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan. Prinsip transparansi harus menyediakan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan sesuai dengan haknya (Daniri, 2013).

Pada perkembangannya *Good Corporate Governance (GCG)* semakin penting bagi organisasi, sebagai alat untuk melakukan control pada manajemen guna meningkatkan kinerja pada perusahaan dan upaya menciptakan organisasi yang sehat (Widuri dan Paramita, 2007). *Good Corporate Governance (GCG)*, yang akan mengatur hubungan antara komisaris, manajemen organisasi, pemegang saham dan kepentingan pihak terkait lainnya (stakeholders). Berikutnya hal tersebut akan digunakan dalam bentuk kerangka kerja yang dibutuhkan dalam menentukan kerangka kerja yang dibutuhkan dalam menentukan tujuan organisasi dan cara pencapaian tujuan, serta pemantauan kinerja yang telah dihasilkan.

Untuk menciptakan sebuah sistem *Good Corporate Governance (GCG)* yang terstruktur dengan sistematis, maka diperlukannya pihak dan sebuah sistem yang dapat mendukung proses implementasinya. Sistem Pengendalian Internal dan peran Audit Internal yang kompeten, profesional, obyektif dan independen dapat menjalankan program audit yang memadai (Gaol, 2017). Proses audit perlu dijalankan dengan analisa berdasarkan dengan data yang akurat dan ketepatan sumber informasinya, kesesuaiannya

dengan segala peraturan pelaksanaan aktivitas usaha serta tata nilai yang ditetapkan perusahaan, dari hasil audit diharapkan didapatkan suatu gambaran pelaksanaan prinsip *Good Corporate Governance (GCG)* seberapa tingkat pelaksanaan *Good Corporate Governance (GCG)* dan sumber-sumber-sumber permasalahannya serta selanjutnya dapat dilakukan tindak lanjut perbaikannya.

Good Corporate Governance diperlukan dalam mendorong terciptanya pasar yang efisien, transparan dan konsisten yang dapat membantu tercapainya kesinambungan perusahaan melalui pengelolaan berdasarkan asas transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi serta kewajaran (Putra, 2010). Manfaat yang akan didapatkan perusahaan dari penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* adalah dapat meningkatkan pengelolaan, kualitas serta struktur dan pola kerja pada perusahaan. Salah satu manfaat dari penerapan *Good Corporate Governance (GCG)*, dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas, pengelolaan dan struktur, serta pola kerja sebuah perusahaan. Sistem Pengendalian Internal merupakan bagian dari praktik *Good Corporate Governance (GCG)*, dan praktik manajemen, pada prosesnya mencakup pengawasan yang memadai, independensi, pengungkapan yang akurat dan tepat waktu, akuntabilitas dari semua stake holder dalam pengelolaan perusahaan dan mekanisme terhadap tindak lanjut jika terjadi kecurangan atau pelanggaran dalam perusahaan (Puspita & Rahayu, 2010). Sistem pengendalian internal yang efektif dan efisien sangat dibutuhkan oleh organisasi atau perusahaan, karena dengan adanya sistem pengendalian internal diharapkan semua yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan dengan

baik. Adanya sistem pengendalian internal yang baik ini dapat mendukung penerapan prinsip *Good Corporate Governance* pada suatu perusahaan.

Demikian juga halnya dengan audit internal sangat dibutuhkan oleh perusahaan, karena peran auditor internal berpengaruh terhadap peningkatan pengendalian intern dan kinerja perusahaan dalam pencegahan kecurangan. Peran Auditor internal sebagai konsultan lebih kepada upaya pencegahan atau *preventive*, yaitu apabila ditemukan masalah maka auditor internal memberikan rekomendasi perbaikan. Auditor internal merupakan elemen monitoring dari struktur pengendalian intern dalam suatu organisasi, yang dibuat untuk memantau efektivitas dari elemen-elemen struktur pengendalian intern lainnya. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu (Barbara, 2009).

Audit Internal pada perusahaan dapat menjadi tolak ukur dari standar perilaku yang terdapat pada perusahaan melaluiaaktivitas pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan, dengan hal tersebut akan mendukung terciptanya sebuah lingkungan kerja yang efisien (Erlina, 2002). Dengan keberadaan audit internal yang efektif, dapat tercipta mekanisme pengawasan untuk memastikan bahwa sumber daya yang ada dalam perusahaan dapat memberikan ekonomis dan efektif, dan pengendalian yang ada dalam perusahaan dapat memberikan kepastian lebih tinggi bahwa informasi yang dihasilkan terpercaya. Audit internal yang berperan aktif sebagai mitra bagi manajemen dalam mendukung peneran *Good Corporate Governance* (GCG) melalui perbaikan proses dan evaluasi pada kerja perusahaan yang

berpengaruh pada penerapan nilai perusahaan dan terjaganya akuntabilitas (Puspita dan Rahayu, 2010)

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adikuasa (2014) mengenai pengaruh audit internal terhadap *Good Corporate Governance (GCG)*, mendapatkan hasil penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam kategori baik, hal ini dapat terlihat dari perusahaan selalu memberikan informasi yang akurat, cukup dan tepat waktu, terhadap pihak terkait yang berkepentingan. Dari sisi pelaksanaan audit internal, pelaksanaannya dapat dikatakan baik, hal ini ditunjukkan dengan adanya kualifikasi auditor internal memiliki kedudukan unit internal audit yang terpisah dari bagian bagian lain yang diperiksanya, auditor internal memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidangnya dalam melaksanakan audit. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen mampu menerangkan perubahan pada penerapan *Good Corporate Governance*, hal ini menunjukkan bahwa Audit Internal berpengaruh terhadap penerapan *Good Corporate Governance*. Kemudian sisanya dibentuk oleh faktor lain di luar Audit Internal. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan Audit Internal terhadap penerapan *Good Corporate Governance (GCG)*.

Pada penelitian terdahulu lainnya, yang dilakukan oleh Adhim (2014) mengenai sistem pengendalian internal dan audit internal terhadap *good*

corporate governance mendapatkan hasil bahwa audit internal berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan *good corporate governance* maka semakin tinggi pelaksanaan audit internal, maka akan semakin tinggi juga pelaksanaan *good corporate governance*. Jika dilihat dari sisi sistem pengendalian internal didapatkan hasil penelitian bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan *good corporate governance*. Jadi semakin tinggi sistem pengendalian internal yang diterapkan, maka akan semakin tinggi pula pelaksanaan *good corporate governance*. Berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya, juga menunjukkan bahwa audit internal dan sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan *good corporate governance*. Maka semakin tinggi pelaksanaan audit internal dan sistem pengendalian internal yang diterapkan di perusahaan, maka akan semakin tinggi pula pelaksanaan *good corporate governance*.

Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas merupakan salah satu dasar mengenai pelaksanaan akuntabilitas dan transparansi pada suatu perusahaan. Undang-undang No. 40 tahun 2007 pada pasal 66 menyebutkan bahwa Direksi menyampaikan laporan tahunan kepada RUPS setelah ditelaah oleh Dewan Komisaris dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku Perseroan berakhir. Pada pasal 66 ini mengharuskan perusahaan untuk membuat laporan keuangan tahunan. Pada laporan keuangan tahunan ini setidaknya-tidaknya berisi laporan keuangan perusahaan yang telah di audit, laporan tata kelola perusahaan yang baik berdasarkan prinsip-prinsip *good corporate governance*.

Terdapat inkonsestensi pada penelitian sebelumnya, berdasarkan penelitian Kuntara (2016), menunjukkan bahwa audit internal berpengaruh positif pada *good corporate governance* pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, hal ini dapat ditunjukkan melalui hasil penelitian bahwa 53% responden menyatakan bahwa audit internal berpengaruh positif terhadap *good corporate governance*, sedangkan 47% lainnya dipengaruhi faktor lain di lingkungan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (BJB), meliputi sumber daya manusia, pengendalian internal dan faktor lainnya. Namun berbeda dengan hasil penelitian Chandra (2011), yang menyatakan bahwa Auditor Internal tidak berpengaruh terhadap implementasi *good corporate governance*. Sebelumnya, Sistem Pengendalian Internal dan Audit Internal yang dirasa mampu untuk meluruskan permasalahan perusahaan terhadap penegakan kepatuhan, ternyata belum mampu sepenuhnya mampu dalam mengatasi permasalahan karyawan yang berlaku tidak sesuai dengan keinginan perusahaan. Penelitian ini nantinya diharapkan mampu membantu para pengambil kebijakan untuk lebih mengetahui aspek yang benar benar berpengaruh terhadap *good corporate governance*, maka para pengambil kebijakan akan dapat mengambil kebijakan yang sesuai dan tepat sasaran.

Hal ini sesuai dengan prinsip *good corporate governance* yang terdiri dari prinsip *transparancy* yaitu keterbukaan saluran penyebaran informasi, prinsip *accountability* yaitu memiliki kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organisasi sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana

secara efektif, prinsip responsibility yaitu bertanggung jawab kepada *stakeholder* dan prinsip *independency* yang dapat membentuk kemandirian dalam perusahaan dan menghindari intervensi dari pihak lain. Berbeda juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Febry (2017) yang menyatakan bahwa audit internal dan pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap *good corporate governance*, hal ini dikarenakan fungsi audit internal lebih berfungsi sebagai mata dan telinga manajemen, karena manajemen butuh kepastian bahwa semua kebijakan yang telah ditetapkan tidak akan dilaksanakan secara menyimpang. Fungsi lain dari audit internal yaitu kegiatan penilai yang bebas, yang terdapat dalam organisasi, yang dilakukan dengan cara memeriksa akuntansi, keuangan dan kegiatan lain, untuk memberikan jasa bagi manajemen dalam menjalankan tanggung jawab mereka. Berdasarkan uraian diatas audit internal hanya terfokus pada akuntansi dan keuangan saja tanpa memperhatikan departemen-departemen kecil yang ada di dalam perusahaan tersebut sehingga audit internal tidak dapat berperan secara maksimal dalam pelaksanaan *good corporate governance*. Pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap *good corporate governance*, hal ini menunjukkan bahwa dengan pengendalian internal masih kurang efektif dalam mendorong penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance*. Jika pengendalian internal efektif maka organisasi dalam melaksanakan serta menerapkan lima elemen yang membangun pengendalian yang terdiri atas lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta

pengawasan, sehingga dalam menerapkan pengendalian internal maka perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip *good corporate governance* yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, dan kewajaran.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu masih terdapat celah atau *gap research* karena adanya perbedaan hasil penelitian. Penelitian Kuntara (2016), menyatakan bahwa audit internal berpengaruh positif pada *good corporate governance*, sedangkan Chandra (2011) menyatakan bahwa Auditor Internal tidak berpengaruh terhadap *good corporate governance*. Penelitian Adhim (2014) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal dan audit internal berpengaruh terhadap *good corporate governance*, sedangkan Febry (2017) menyatakan bahwa audit internal dan pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap *good corporate governance*. Adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya ini memungkinkan peneliti lain untuk melakukan penelitian kembali dengan tema sejenis.

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari penelitian sebelumnya, penelitian ini akan menguji kembali tentang pengaruh efektivitas Sistem Pengendalian Internal dan Audit Internal. Pada variabel audit internal, penelitian ini akan menambah faktor yang belum terdapat pada penelitian sebelumnya yaitu perencanaan pemeriksaan, pengujian dan pengevaluasian, penyampaian hasil pemeriksaan dan tindak lanjut hasil pemeriksaan. Pada penelitian ini akan meneliti mengenai pembentukan dan penetapan auditor internal sebagai mitra bisnis, karena pada saat ini terjadi

perubahan fungsi auditor internal yang tadinya hanya sebagai *watchdog* pada perusahaan, yang ini menjadi sebagai konsultan bagi perusahaan.

Peran dari auditor internal dewasa ini telah mengalami pergeseran, dari sekedar pihak yang melakukan pemeriksaan atas segala sesuatu yang telah dilakukan oleh pihak auditee (*watchdog*) hingga ditambah menjadi rekan bagi manajemen auditee, yaitu dengan bertindak sebagai *consultant* dan *catalyst* (Soekardi, 2007). Bahkan *The Institute of Internal Auditor* (2011) melakukan redefinisi terhadap internal auditing, berpendapat bahwa audit internal merupakan suatu aktivitas independen dalam menetapkan tujuan dan merancang aktivitas konsultasi yang bernilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasi dari perusahaan.

Penelitian dilaksanakan di PT Monfori Nusantara adalah perusahaan bergerak dibidang agro industri. PT Monfori Nusantara didirikan oleh Monsanto Co. USA dan perusahaan bioteknologi yang berbasis di Australia, ForBio Ltd. pada tahun 1996 untuk melakukan kegiatan kehutanan, terutama jati. Monfori merupakan perusahaan yang berkomitmen dalam bidang mikro pertanian dan produk florikultur. PT Monfori Nusantara berlokasi di Jl. Raya Jampang Karihkil, Kemang, Bogor, Jawa Barat. Peneliti memilih perusahaan ini karena dianggap telah memiliki sistem *Good Corporate Governance* (GCG) yang tertata dengan baik, dilihat berdasarkan website perusahaan melalui www.monfori.com, selain itu peneliti juga akan melakukan penelitian di perusahaan ini karena, perusahaan ini telah memberikan kontribusi yang besar bagi masyarakat sekitar, karena mempekerjakan mulai

dari masyarakat sekitar untuk pengelolaan perkebunannya dan telah sukses mengelola bisnisnya. Berdasarkan informasi tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan ini dengan sampel 35 karyawan yang merupakan bagian manajemen tingkat puncak, audit internal, dan karyawan dari PT. Monfori Nusantara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, maka dapat dikemukakan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance*?
2. Apakah terdapat pengaruh Audit Internal terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance*?
3. Apakah terdapat pengaruh penerapan transparansi terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance*?
4. Apakah terdapat pengaruh penerapan akuntabilitas terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance (GCG)*
2. Menganalisis pengaruh Audit Internal terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance (GCG)*
3. Menganalisis pengaruh penerapan transparansi terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance (GCG)*
4. Menganalisis pengaruh penerapan akuntabilitas terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance (GCG)*.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat menambah pengetahuan mengenai pengaruh Sistem Pengendalian Internal (SPI) dan peran kegiatan Audit Internal terhadap upaya perbaikan penerapan *Good Corporate Governance (GCG)*
2. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi yang dapat melengkapi variabel dari penelitian penelitian yang sebelumnya, sehingga diharapkan dapat memperdalam dan memluas kajian terkait dengan aspek-aspek lain yang berpengaruh dalam kelancaran dan keberhasilan tujuan-tujuan perusahaan jangka panjang serta berbagai dampak positifnya kepada para pemangku kepentingan

